

PENGAJARAN BAHASA KOMUNIKATIF PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS DI PROGRAM STUDI S-1 KEBIDANAN UNIVERSITAS ANDALAS

Ayendi¹, M. Zain², Hermawati Syarif³, Yetty Zainil⁴

¹ S-3 Ilmu Keguruan Bahasa, Universitas Negeri Padang

^{2,3,4} FBS Universitas Negeri Padang

Email: ayendihardana@gmail.com¹

Abstract: *The purpose of this study was to see the effectiveness of the application of the Communicative Language Teaching approach with the presentation and discussion method applied to the English Language Course in the Midwifery Study Program of the Faculty of Medicine in the 2nd semester of the class of 2021/2022. This study uses a qualitative approach and descriptive method. Data were collected by observing the learning process and also by distributing questionnaires through Google Form media to a total of 76 students and only 54 students were willing to assess their perceptions. The research instrument is the researcher himself who also acts as a lecturer who teaches the course. Questionnaire data analysis was carried out by grouping student answers according to the theme of the response or the same answer and then presenting them with descriptive statistics according to their tendencies. The results show that its application has proven to be effective in improving: students' English communication skills, motivation, activity, vocabulary mastery, independence, cooperation, and understanding of midwifery material (76.67% or 36 of 54 students) and the lecturer has acted as a good facilitator. However, there are also criticisms from a small number of students about the difficulty of understanding the material.*

Keywords: *communicative language teaching, presentation and discussion methods, english course,*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana keefektifan penerapan pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif dengan metode presentasi dan diskusi yang diterapkan pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di Program Studi S-1 Kebidanan Fakultas Kedokteran pada semester 2 angkatan 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan juga dengan menyebarkan angket pertanyaan melalui media Google Form kepada total 76 mahasiswa dan hanya 54 mahasiswa yang bersedia untuk menilai persepsinya. Adapun instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri yang berperan juga sebagai dosen yang mengajar pada mata kuliah tersebut. Analisis data angket dilakukan dengan mengelompokkan jawaban mahasiswa sesuai dengan tema respon atau jawaban yang sama dan lalu dipersentasekan dengan statistik deskriptif sesuai dengan kecenderungannya. Hasil menunjukkan penerapannya terbukti efektif untuk meningkatkan: kemampuan komunikasi bahasa Inggris mahasiswa, motivasi, keaktifan, penguasaan kosakata, kemandirian, kerjasama, dan pemahaman tentang materi kebidanan (76,67% atau 36 dari 54 mahasiswa) dan dosen sudah bertindak sebagai fasilitator yang baik. Namun demikian ada juga kritik dari sebagian kecil mahasiswa tentang sulitnya memahami materi.

Kata Kunci: pengajaran bahasa komunikatif, metode presentasi dan diskusi, mata kuliah bahasa inggris

Pendahuluan

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas adalah berperan sebagai, Pertama, komunikator dalam memberikan informasi dan edukasi, mengkomunikasikan kebijakan, menyampaikan argumen/pemikiran atau karya inovasi yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan pengembangan profesi. Kedua, penggerak dan pemberdaya masyarakat untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat khususnya perempuan, ibu dan anak dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang tersedia. Ketiga, pengambil keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran

logis, kritis, etis dan sistematis. Keempat, pengelola pada layanan kesehatan ibu dan anak, kesehatan reproduksi perempuan, keluarga berencana dengan memperhatikan potensi dan sumber daya secara efektif.

Untuk merealisasikan CPL Bidang tersebut, Mata Kuliah Bahasa Inggris di Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas menerapkan pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif melalui metode presentasi dan diskusi. Pendekatan dan metode ini dipilih karena dirasa tepat atau mampu untuk mewujudkan CPL Prodi Kebidanan tersebut. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi khususnya bahasa Inggris tentang materi kebidanan yang relevan dengan program studinya. Mereka juga mesti memiliki inisiatif atau kemandirian, dan dapat bekerjasama dengan orang lain, serta memiliki kepemimpinan.

Pendekatan komunikatif pada pembelajaran bahasa kedua ini mulai berkembang pada tahun 1972 yang digagas oleh Hymes (1972) berdasarkan fungsi bahasa dan dimana bahasa dipelajari agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan alami (Brown 2000; Savignon 2001; Lindsay and Knight, 2006). Kemudian Pengajaran Bahasa Komunikatif ini berfokus kepada perkembangan keterampilan berbahasa si pembelajar melalui tujuan komunikasi yang bermakna dan ini merupakan titik fokusnya (Larsen-Freeman, 2000; Lindsay and Knight, 2006; Nguyen, 2010).

Richards (2006) memberikan 10 asumsi tentang Pengajaran Bahasa Komunikatif terbaru: 1) Pembelajar terlibat dalam interaksi dan komunikasi yang bermakna. 2) Tugas dan latihan memberikan pembelajar kesempatan untuk mengembangkan potensi kebahasanya. 3) Materi yang dikomunikasikan relevan dengan pelajar. 4) Melibatkan beberapa keterampilan bahasa. 5) Adanya aktivitas penemuan mandiri oleh pelajar terhadap aturan penggunaan bahasa. 6) Adanya keaktifan melalui percobaan dan melakukan kesalahan. 7) Pembelajar memiliki kecepatan yang berbeda di dalam belajar. 8) Melibatkan strategi dalam berkomunikasi. 9) Guru sebagai fasilitator. 10) Pembelajaran dalam bentuk kolaborasi dan saling memberi.

Disamping tujuannya yang bagus seperti yang disebutkan di atas, Pengajaran Bahasa Komunikatif ini pada beberapa studi sebelumnya juga menuai kritik pada kelemahannya pada makna, penggunaan bahasa, keterampilan dan strategi berbahasa yang membuat pelajar bingung dan yang pada akhirnya menimbulkan konflik dengan guru karena ketidakpahamannya terhadap materi atau makna komunikasi yang disampaikan (Swan, 1990; Medgyes, 1990; Mangubhai et.al, 2007). Sebagai tambahan Morton (1988) berpendapat bahwa tidak ada bentuk komunikasi yang benar-benar asli di ruang kelas karena itu hanya tiruan dari situasi nyata di luar kelas.

Berdasarkan fenomena di atas oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah: Pertama, untuk mengetahui tujuan pengajaran bahasa komunikatif diterapkan dalam proses pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris di Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Kedua untuk mendeskripsikan seperti apa aktivitas pembelajaran mahasiswa bersama dosennya. Ketiga, untuk mengungkap sejauh mana keefektifan penerapannya. Keempat, untuk menilai peran dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris di Prodi Kebidanan Universitas Andalas pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022 yang menerapkan pendekatan Pembelajaran Bahasa Komunikatif. Di samping itu data juga dikumpulkan dengan menyebarkan angket pertanyaan melalui media Google Form kepada total 76 mahasiswa dan hanya 54 mahasiswa yang bersedia. Adapun instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri yang berperan juga sebagai dosen yang mengajar pada mata kuliah tersebut. Angket Google Form diisi oleh mahasiswa dengan tidak mencantumkan namanya agar pengisiannya objektif, Sebelum angket disebar disampaikan kepada mahasiswa agar

"Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan"

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

mengisi dengan sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keyakinannya sendiri dan tidak ada konsekuensinya pada nilai.

Analisis data angket dilakukan dengan mengelompokkan jawaban mahasiswa sesuai dengan tema respon atau jawaban yang sama dan lalu dipersentasekan dengan statistik deskriptif sesuai dengan kecenderungannya. Hasil data angket ini dalam pelaporan hasil temuannya nantinya diperkuat dengan hasil observasi atau pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini didapatkan dan dibahas sejauh mana implementasi dari pendekatan pengajaran bahasa komunikatif yang dapat diungkap dari tujuan pembelajaran Mata kuliah bahasa Inggris di Program Studi S-1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, bagaimana mahasiswa mempelajarinya, apa aktivitas yang merefleksikannya, dan seperti apa peran dari dosen dan mahasiswa di kelas ((Richards, 2006).

Efektifitas Penerapan Pengajaran

Aktivitas pembelajaran mahasiswa bersama dosennya dengan menerapkan pendekatan seperti yang diistilahkan oleh Parrish (2004) sebagai pengajaran bahasa komunikatif ini melalui komunikasi (Lindsay and Knight: 2006) lewat presentasi, diskusi, dan pemberian umpan balik secara umum sejauh ini terbukti menarik dan dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan bekerja secara berkelompok. Hal ini dapat terlihat seperti komentar mahasiswa di bawah ini:

"Bagi saya penerapannya sudah baik, saya jadi lebih mandiri dan mendorong untuk belajar mandiri sebelum perkuliahan."

"penerapannya sangat berguna, dan dapat melatih mahasiswa untuk tampil di depan kelas."

"Cukup efektif, beberapa bisa diterapkan di perkuliahan."

"menurut saya bagus, karena mahasiswa juga saling belajar dalam kerja sama antar kelompok."

"Cukup jauh, sebab disamping memahami materi terkait mata kuliah b.inggris, saya juga memahami tentang pembahasan pada prodi saya, yaitu mengenai kebidanan."

"Sudah sangat banyak dan jika dipersenkan sudah 90%."

"Penerapan yang saya rasakan adalah kita lebih leluasa dalam speaking, lebih paham bentuk-bentuk dan tata cara membuat suatu tulisan dalam bahasa inggris seperti halnya Essay dan materi lainnya."

"Bagi saya pribadi, pembelajaran seperti sekarang cukup mengesankan dan berjalan dengan baik."

Dari sejumlah pernyataan mahasiswa tersebut di atas, 28 mahasiswa atau 51.85% dari mereka merasakan bahwa penerapan pendekatan dan metode yang digunakan dari awal hingga akhir perkuliahan Mata Kuliah Bahasa Inggris di Prodi Kebidanan yaitu sebanyak 15 kali pertemuan di luar ujian akhir terbukti efektif dan sesuai dengan asumsi-asumsi yang disampaikan oleh Richards (2006) tentang Pengajaran Bahasa Komunikatif. Diantara asumsi-asumsi itu yaitu adanya interaksi, kolaborasi, komunikasi yang bermakna, penemuan sendiri, dan strategi berbahasa atau berkomunikasi.

Sebagai tambahan untuk hal yang positif juga, pembelajaran tersebut juga dapat memperkaya kosakata mahasiswa terutama untuk bidang kebidanan seperti prodi yang digelutinya. Itu terlihat pada ungkapan 3 orang mahasiswa (5.55%) berikut:

"saya mulai lebih banyak memiliki kosa kata."

"Manambah kosa kata saya."

"Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan"

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

Senada dengan hal positif di atas, topik komunikasi yang didiskusikan atau diperbincangkan adalah sesuatu yang bermakna bagi mahasiswa karena berkaitan dengan program studinya yang menggunakan otentik material (Larsen-Freeman (2000)). Banyak informasi yang mereka peroleh melalui penemuan mandiri dan hasil diskusi, dan itu belum pernah diambil pada mata kuliah konten kebidanan pada semester sebelumnya. Beberapa keterangan dari mahasiswa (5 mahasiswa/9.25%) seperti tercantum di bawah ini:

"Penerapan mata kuliah bahasa Inggris sendiri di dalam perkuliahan sudah diterapkan dengan baik, terutama perkuliahan bahasa Inggris nya menyangkut program studi mahasiswanya."

"Sudah bisa memahami dengan menerapnya menggunakan materi kebidanan"

"Banyak informasi tentang kesehatan yg didapatkan selama pembelajaran b inggris tentunya. Dan terkadang saya dan teman saya sering berdialog b inggris walaupun kbanyan salah, tapi kami sangat senang melakukannya."

"Bisa menjelaskan materi kebidanan dalam bahasa inggris."

Disamping temuan-temuan positif di atas berupa penjumlahan total pada hal yang positif di atas (36 mahasiswa atau 76,67%), bagaimanapun ada sepertiga dari mahasiswa (18 mahasiswa/33.33%) yang merasa bahwa perkuliahan bahasa ini kurang menarik atau kurang berhasil karena beberapa alasan seperti tidak paham tentang materi, seperti yang juga diungkapkan oleh Swan (1990), dan ditambah dengan penjelasan mahasiswa atau dosen yang tidak kedengaran, kelemahan bahasa Inggris mahasiswa, dan dosen yang selalu menggunakan bahasa Inggris. Ini tergambar dari apa yang disampaikan oleh mahasiswa berikut ini:

"Masih ada beberapa materi yang kurang dimengerti."

"bagi saya penerapannya masih sangat kurang untuk diri saya sendiri, karena pembelajarannya menggunakan full bahasa inggris yang mana ada beberapa part yang kadang tidak kedengaran dengan jelas akibatnya saya tidak mengerti apa yang sedang dibicarakan."

"saya rasa dalam penerapannya pada diri saya sangat kurang, karena saya kurang mengerti dari pelajaran ini dikarenakan dijelaskan dengan full bahasa inggris sehingga saya kurang paham apa maksud dari inti pelajaran yang disampaikan sehingga kurang bisa saya terapkan."

"Saya rasa dalam penerapannya pada diri saya sendiri itu masih cukup kurang, karna menurut saya, saya sendiri sangat lemah dalam bidang ini dan itu membuat saya tidak bisa menerapnya."

Berikutnya, terdapat dua materi yang dikomunikasikan atau didiskusikan selalu oleh mahasiswa melalui presentasi, yaitu materi tentang tata bahasa dan materi tentang topik-topik kebidanan. Kedua materi ini dikomunikasikan melauai interaksi pertanyaan dan memberi jawaban oleh mahasiswa dan umpan balik dari dosen. Adapun empat belas topik tentang tata bahasa tersebut adalah berkenaan dengan penggunaan bahasa Inggris untuk tujuan akademik dan materi tentang kebidanan.

Materi untuk tata bahasa dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir yang terdiri dari empat belas topik adalah sebagai berikut secara berurutan: *tense review, comparing and contrasting, noun phrases, being formal and informal, relative clause, stating fact and opinions, being emphatic, passive, arguing and persuading, modal verbs, talking about cause and effect, verb pattern, hedging*. dan *paraphrasing*. Materi-materi tersebut sebagai penguatan bagi mahasiswa di dalam berkomunikasi nantinya baik dalam memahami teks akademik, dalam berbicara, dan menulis akademik seperti menulis esai.

Kemudian judul-judul terkait dengan konten kebidanan yang dibahas dan didiskusikan bersama adalah: *embrio growth and development, healthy lifestyle, health promotion, essential*

"Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan"

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

midwifery practice, breast feeding, baby blue's, postpartum maternal, menstruation, contraception, breast cancer, normal birth, menopause, birth opening, dll. Materi-materi tersebut di samping menarik juga menambah pengetahuan mahasiswa karena mereka belum mempelajari pada mata kuliah inti kebidanan, serta dapat menambah kosakata mereka di bidang kebidanan. Berikut adalah perwakilan beberapa ungkapan positif yang cukup dominan (38 mahasiswa/70.3%) yang mereka sampaikan terkait dengan temuan tersebut:

"untuk topik diskusi atau dialog sangat bagus, karna selagi mendapat pengetahuan mengenai jurusan sendiri juga dapat belajar Bahasa Inggris."

"topik diskusi nya sudah sangat bagus, disamping mata kuliah bahasa Inggris, kami juga belajar sesuai prodi"

"Topik diskusi disini sangat membantu mahasiswa serta menambah wawasan mengenai topik yang di bahas di lengkapi dengan konten kebidanannya."

"Untuk diskusinya menarik karena setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya"

"Cukup menarik dan bagus karna melibatkan semua mahasiswa menjelaskan dengan bhs inggris"

"Sangat asyik dan semua mahasiswa ikut terlibat"

"Topik diskusi dan dialog yg diberikan cukup mumpuni dan poin poin dlm pembelajarannya cukup jelas"

"Menarik, setiap minggu selalu diberikan topik yang berbeda-beda."

"menarik, karena dapat menjadikan sebuah ajang untuk membangun pola kritis mahasiswa yang ingin mengajukan pendapatnya/pertanyaannya."

Namun demikian masih saja ada sebagian kecil mahasiswa (15 orang/27.77%) yang merasa kurang tertarik dengan topik diskusi, metode presentasi dan diskusi, dan cenderung lebih suka pada dialog interpersonal. Hal itu seperti direpresentasikan di bawah ini oleh mahasiswa tersebut:

"Untuk topik diskusi yang dibahas sebagian sudah bisa dimengerti sebagai belum karena masih terasa asing dan belum familiar. Dan konten yang digunakan sangat berkaitan dengan prodi."

"Baik, namun lebih dikombinasikan lagi metode yang diterapkan dan berharap setiap pertemuan ada hal baru dan menarik yang mendukung keaktifan semua mahasiswa didalamnya."

"Idenya bagus, tetapi dalam pelaksanaan terasa kurang menyeluruh."

"Topik diskusinya terkadang ada yang menyenangkan untuk dibahas, sehingga para audiens tertarik untuk mendengarkannya walaupun kadang dijumpai vocab yg baru didengar."

"Kalau menurut saya lebih baik topik berdialog karena dapat lebih mudah dipahami mahasiswa."

Peran Mahasiswa di Ruang Kelas

Pembelajaran bahasa komunikatif diterapkan dalam proses pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris di Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas adalah agar mahasiswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara kelompok dan keseluruhan mahasiswa beserta dosennya dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Mahasiswa dimotivasi agar supaya aktif di dalam berkomunikasi dengan cara yang bebas untuk menyampaikan sesuatu, bertanya, dan memberi respon dari suatu persoalan atau pertanyaan ketika presentasi dan diskusi tanpa takut melakukan kesalahan pada tata bahasa, pengucapan, dan isi. Yang terpenting yang ditekankan pada mahasiswa adalah mereka memiliki kemandirian untuk mencari dan menggali informasi dan memiliki kepercayaan diri ketika menyampaikannya.

"Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan"

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

Terhadap peran mahasiswa pada perkuliahan Bahasa Inggris di Prodi Kebidanan tersebut, hal itu cocok dengan prinsip Pembelajaran Bahasa Komunikatif yang disampaikan oleh Richards (2006). Peran mahasiswa menurutnya mereka harus aktif berpartisipasi dengan saling bekerjasama dalam segala aktifitas pembelajaran. Mereka mesti bisa menjadi pendengar yang baik di dalam kelompok dan diskusi bersama yang melibatkan seluruh anggota kelas. Mahasiswa tersebut juga memiliki tanggungjawab akan pemahaman yang secara mandiri mereka peroleh tanpa perlu model dan banyak bergantung pada dosen.

Berikut ini adalah beberapa respon mahasiswa terhadap perannya di kelas ketika perkuliahan berlangsung:

"Mahasiswa aktif bertanya dan menjawab dalam kegiatan pembelajaran."

"disini mahasiswa berperan aktif, dengan mempersiapkan materi terlebih dahulu dan dipresentasikan serta didiskusikan dengan tanya jawab."

"peran mahasiswa disini sangat aktif dan emang student center learning sangat teraksana, karena semuanya memang mahasiswa yang menyiapkan dari materi dan pemaparan lainnya."

"mahasiswa memiliki peran yang penting disini, yang mana jika mahasiswa tidak menjalankan dengan baik dan benar maka tujuan pembelajaran kita tidak akan tercapai."

Dari perwakilan sejumlah 42 respon mahasiswa tersebut dari 54 mahasiswa yang memberi respon atau sebanyak 77.77% dari mereka meyakini bahwa mereka pada umumnya aktif selama proses pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Bahasa Komunikatif ini. Mereka dituntut untuk menjalankan aktifitas pembelajaran dengan mencari dan membaginya ke kelompok atau seluruh mahasiswa lainnya melalui wadah presentasi dan diskusi. Apakah kelas akan menjadi menarik atau tidak ditentukan oleh judul topik yang dipilih mahasiswa, keberanian, seberapa besar usahanya dalam membaca, memahami ini, mempersiapkan diri, dan penguasaan kosakata, pengucapan, tatabahasa Inggris, serta kepekaannya terhadap ragam formal dalam berbicara dan menulis.

Namun demikian tidak seluruh mahasiswa memberikan respon positif terhadap peran mahasiswa seharusnya seperti yang mereka rasakan sendiri maupun yang mereka amati. Sebanyak 12 mahasiswa (22.22%) mengakui bahwasanya sebahagian besar mahasiswa sudah terlibat aktif selama pembelajaran, akan tetapi sebagian kecilnya lagi belum berkontribusi. Hal tersebut dapat terlihat pada beberapa komentar mahasiswa di bawah ini.

"Mahasiswa yang berperan mayoritas itu-itu saja, dengan kata lain mahasiswa yang merasa minder dengan Bahasa Inggrisnya akan lebih memilih diam dan tidak berkontribusi/memerhatikan dengan baik"

"Peran mahasiswa sudah cukup aktif tapi masih banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan dan bahkan tidak paham sama sekali pembahasan yang di tampilkan oleh kelompok."

"Mahasiswa lumayan aktif pada saat diskusi kelompok, namun sebagian mahasiswa tidak memperhatikan."

"Mahasiswa berperan cukup aktif, namun hanya sebagian saja, belum keseluruhan."

"Sebagian mahasiswa aktif, dan sebagian bersikap acuh."

Peran Dosen di Ruang Kelas

Pada perkuliahan Mata Kuliah Bahasa Inggris di Program Studi S-1 Kebidanan ini, melalui pendekatan Pembelajaran Bahasa Komunikatif dengan metode presentasi dan diskusi, dosen memfasilitasi dan mendorong siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris semaksimal mungkin sesuai dengan kecepatan belajarnya. Terhadap kesalahan-kesalahan pembelajar, dosen memberi masukan dengan cara yang baik dan tidak menimbulkan rasa minder pada mahasiswa. Pernyataan ini didukung oleh data angket mahasiswa yang menyatakan hal tersebut sebagai berikut:

"Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan"

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

"Peran dosen disini adalah memfasilitasi, sebab dalam pembelajaran ini yang dituntut untuk aktif adalah mahasiswa, dosen hanya sebagai pengantar"

"Dosen berperan sebagai pembimbing dan memperbaiki dalam jalannya diskusi serta memberikan materi dasar"

"Memberi feedback kepada mahasiswa setelah presentasi"

"Dosen selalu memberikan penjelasan di akhir, dalam hal ini mahasiswa memang dituntut untuk lebih paham tentang materi diskusi sehingga dosen hanya menjelaskan yang mungkin tidak ada di ppt"

"Peran dosen sebagai pengawas dan pembimbing jika terdapat kesalahan atau materinya sulit di pahami"

"sebagai perencana, sebagai fasilitator dan sebagai evaluator, dan bisa mengarahkan/menjelaskan materi yang tidak dipahami mahasiswa,"

Jawaban 54 mahasiswa (100%) tersebut di atas sejalan dengan yang dikatakan oleh Richards (2006) yang mengatakan, *"The role of the teacher in the language classroom is that of a facilitator, who creates a classroom climate conducive to language learning and provides opportunities for students to use and practice the language and to reflect on language use and language learning."*

Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan dan metode ini adalah mahasiswa terdorong untuk aktif dan melatih kemampuan bahasa Inggrisnya karena semua mereka diwajibkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris total. Mahasiswa dibebaskan untuk menyampaikan sesuatu, bertanya, dan menjawab atau memberi masukan terhadap suatu persoalan yang dikemukakan.

Mahasiswa juga dibuat mandiri oleh dosen serta bertanggungjawab dengan aktivitas yang diberikan. Mereka menetapkan topik sendiri, mencari bahan referensi sendiri, kecuali untuk buku utama grammar yang diberikan oleh dosen langsung. Hal ini membuat mereka untuk berpikir dan kreatif dalam penampilannya. Kemudian mahasiswa dituntut untuk bekerjasama di dalam grup dalam hal pembuatan dan mendiskusikan tugas kelompoknya. Mereka saling berbagi peran agar penampilan dan tugasnya dapat terlaksana dengan lancar yang pada akhirnya mereka memiliki kemampuan berdiskusi

Pendekatan dan metode perkuliahan tersebut memiliki kelemahan seperti yang dirasakan oleh beberapa mahasiswa dan ini menyokong apa yang disampaikan oleh Swan, (1990); Medgyes, (1990); dan Mangubhai et.al, (2007) terutama terhadap kurangnya pemahaman terhadap makna materi. Evaluasi atau umpan balik materi yang disampaikan oleh dosen kepada beberapa mahasiswa kurang dipahami terkait penjelasan oleh dosen menggunakan bahasa Inggris total dan keterbatasan kemampuan bahasa mahasiswa. Menurut mereka, mahasiswa yang banyak berkontribusi pada waktu diskusi hanyalah orang yang sama di setiap diskusinya. Hal itu membuat mahasiswa yang kurang pintar merasa agak tertekan saat belajar.

Lalu adanya beberapa mahasiswa yang bermain-main ketika pelajaran sedang dilakukan. Saat berdiskusi masih banyak mahasiswa yang tidak mengikuti jalannya diskusi dengan baik atau kurang memperhatikan kelompok yang persentasi. Bisa jadi ini karena dosen yang kurang tegas atau mereka sibuk dengan tugas lain atau sekedar menuntaskan membuat laporan bacaan individu yang mesti dikumpulkan pada hari itu. Beberapa mahasiswa juga merasa bosan karena tahap pembelajaran selalu hal yang sama untuk tiap kali pertemuannya.

Saran perbaikan yang disampaikan oleh mahasiswa dapat dirangkum dari permasalahan atau kendala yang masih ada adalah untuk ke depannya, langkah baiknya dosen memberi penjelasan atau evaluasi dengan mencampur menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Mahasiswa yang presentasi dan diskusi tidak masalah untuk menggunakan Bahasa Inggris total, tetapi akan lebih baik juga ketika rangkumannya juga diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Ini dikarenakan beberapa mahasiswa mengeluh tidak mengerti materi yang

“Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan”

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

disampaikan akibat kurangnya kosakata dan usaha mandiri untuk belajar. Oleh karena itu laporan bacaan merupakan cara yang efektif agar mahasiswa membaca dan belajar sambil menambah kosa kata. Laporan bacaan ini sebaiknya dikumpulkan sebelum perkuliahan, jadi otomatis mahasiswa harus belajar sebelum kelas dimulai, sehingga tidak ada lagi yang membuat laporan bacaan di pertengahan kuliah., dan beri sanksi bagi yang tidak mengumpulkannya.

Saran perbaikan selanjutnya oleh mahasiswa adalah sebaiknya proses pembelajaran diselingi dengan aktivitas yang berbeda atau bervariasi atau sekedar memberi permainan atau kuis dan pemberian hadiah hiburan agar mahasiswa lebih bersemangat kembali dan pada akhirnya ingin berkontribusi aktif selama proses pembelajaran di kelas. Selain itu, untuk ke depannya dosen bisa membuat catatan siapa yang sudah berkontribusi dan yang belum tampil. Jadi hal itu dapat mendorong yang belum pernah tampil untuk tampil juga, walaupun agak minder. Setidaknya mahasiswa dapat berusaha untuk melawan rasa mindernya dengan mindset ‘semuanya dapat jatah’ sehingga mereka akan tetap berusaha berkontribusi dalam diskusi. Terakhir untuk materi bisa dijelaskan dengan menggunakan papan tulis atau perangkat yang lebih baik sehingga mahasiswa dapat membaca dan memahaminya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan penerapan atau implementasi dari pendekatan Pengajaran Bahasa komunikatif pada Mata kuliah bahasa Inggris di Program Studi S-1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas cukup efektif untuk meningkatkan: kemampuan komunikasi bahasa Inggris mahasiswa, motivasi, keaktifan, penguasaan kosakata, kemandirian, kerjasama, dan pemahaman tentang materi kebidanan (76,67% atau 36 dari 54 mahasiswa). Namun demikian ada beberapa mahasiswa yang masih merasa kesulitan karena kemampuan dasar bahasa Inggrisnya yang masih lemah sehingga sulit untuk memahami materi. Peran dosen menurut semua mahasiswa 54 (100%) sudah sangat maksimal karena memfasilitasi dan bertindak sebagai fasilitator dan memberi evaluasi dan penguatan diakhir diskusi. Bagaimana mahasiswa berharap dosennya tidak menggunakan bahasa Inggris secara total selama perkuliahan agar mahasiswa yang lemah dapat memahami materi.

Untuk penerapan perkuliahan Mata Kuliah Bahasa Inggris ini pada tahun-tahun berikutnya baik di Program Studi Kebidanan Universitas Andalas atau prodi-prodi lainnya, diharapkan di dalam menerapkan pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif dosen mesti memperhatikan pemahaman setiap mahasiswa terhadap materi dan bahasa Inggris yang digunakan baik oleh dosen maupun teman kelompoknya. Kemudian dosen juga mengontrol keaktifan mereka dengan tegas ketika melakukan presentasi dan diskusi apalagi jika memiliki kelas yang besar dengan mahasiswa lebih dari 50 orang satu lokal. Kemudian untuk materi diskusi yang diberikan kepada siswa mesti otentik, berkenaan dengan bidang studi mereka, dan isunya mesti kekinian dan menarik. Sebagai kegiatan penutup, dosen mesti memberi penguatan dan umpan balik terhadap hal yang menjadi pusat diskusi dan pertanyaan.

Daftar Pustaka

- Brown, H.D. (2000). *Principles of language learning and teaching* (4th ed.). New York: Longman.
- Hymes, D. (1972). *On Communicative Competence*. In J. Pride, & J. Holmes (Eds.), *Sociolinguistics* (pp. 269-285). Harmondsworth: Penguin Books.
- Larsen-Freeman, D. (2000). *Techniques and principles in language teaching*. 2nd. Ed. Oxford: Oxford University Press
- Lindsay, C & Knight, P. (2006). *Learning and teaching English. A course for teachers*.

- Morton, W. (1988). *Methods in English language teaching. Frameworks and opinions*. Prentice Hall International English Language Teaching. New York: Prentice Hall.
- Mangubhai, F, Marland,P., Dashwood, A. & Son, J.B. (2007). Framing communicative language teaching for better teacher understanding. *Issues in Educational Research*, 17(1), 85-106.
- Medgyes, P. (1990). Queries from a communicative teacher. In Rossner, R. And Bolitho, R. *Currents of change in English language teaching*. (pp103-109). Oxford: Oxford University Press.
- Nguyen, L.V. (2010). Computer mediated collaborative learning within communicative language teaching approach: a sociocultural perspective. *Asian EFL Journal*, 12(1), 202-233.
- Richards, Jack C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge University Press
- Savignon, S. J. (2001). Communicative language teaching for the twenty-first century. *Teaching English as a second or foreign language*, 3, 13-28.
- Swan, M. (1990). A critical look at the communicative approach. In Rossner, R. And Bolitho, R. *Currents of change in English language teaching*. (pp73-98). Oxford: Oxford University Press.